

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia itu terdiri dari kurang lebih 46 perusahaan perbankan, namun karena penelitian saat ini hanya menggunakan perusahaan perbankan BUMN serta perusahaan yang mampu bertahan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 maka total perusahaan yang digunakan yakni berjumlah 4 perusahaan. Berikut dibawah ini adalah profil keempat perusahaan tersebut.

1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank pertama milik negara, berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum. Pada tahun 1996, BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Tahun 1999 BNI memperoleh tambahan modal dari pemerintah melalui program rekapitulasi perbankan. BNI berhasil memperoleh sertifikat ISO 9002 sebagai pengakuan standar kualitas yang meliputi Unit Pemrosesan Bersama (UPB). Tahun 2007 BNI menerbitkan saham baru yang dicatatkan di BEJ dan BES bersamaan dengan program investasi saham pemerintah. Tahun 2009 pemegang saham BNI menyetujui untuk memisahkan Unit Usaha Syariah BNI

menjadi entitas bisnis yang independen. Seiring berjalannya waktu, tahun 2019, BNI merupakan Bank BUMN pertama yang meluncurkan layanan pembukaan rekening secara digital melalui aplikasi *mobile banking*. Di tahun 2020, Bank BRI dan Bank Mandiri menandatangani Perjanjian Penggabungan BNI Syariah dengan Mandiri Syariah dan BRI Syariah.⁸⁶

2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia atau yang disingkat BRI termasuk kedalam golongan salah satu bank tertua di Indonesia. BRI didirikan di Purwokerto, Hindia Belanda pada tanggal 16 Desember 1895 oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ini berpusat di Jakarta, Indonesia. Awal perjalanan berdirinya BRI ini dengan naman De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau yang berarti Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto, yakni suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang pribumi atau yang berkebangsaan Indonesia saja. Lembaga tersebut berdiri tepat ditanggal yang saat ini dijadikan sebagai hari kelahiran BRI (16 Desember 1895). Sedangkan pendiri BRI (Raden Bei Aria Wirjaatmadja) ialah keturunan asli dari Kota Banyumas yang berbakti dan dipercaya oleh kolonial Belanda. Maka dari itu, untuk membantu pengoperasian rakyat Indonesia, BRI pun didirikan. Setelah kemerdekaan negara Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1

⁸⁶ www.bni.co.id Diakses pada 30 September 2020

tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.⁸⁷

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.⁸⁸

4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya *Postspaarbank* (Bank Tabungan Pos) di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokikyoku*. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada

⁸⁷<https://www.tagar.id/sejarah-dan-perkembangan-bank-rakyat-indonesia-bri/amp/> Diakses pada 25 Oktober 2021

⁸⁸www.bankmandiri.co.id Diakses pada 25 Oktober 2021

tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.⁸⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini pembahasan mengenai deskriptif data variabel-variabel dalam penelitian, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) selama empat tahun yaitu 2017 sampai 2020.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas.⁹⁰ Semakin tinggi DER menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima investor berupa deviden semakin kecil. Risiko yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi yaitu perusahaan dapat dilikuidasi karena tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga akan semakin tinggi yang dapat mengakibatkan menurunnya saham menurut Ang sebagaimana dikutip oleh Maesa.⁹¹ Semakin tinggi nilai DER, semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimiliki. Rasio DER yang sehat atau aman semestinya lebih kecil dari 1 kali (x) atau < 100%. Semakin kecil DER, semakin baik.⁹²

⁸⁹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Tabungan_Negara Diakses pada 25 Oktober 2021

⁹⁰ Anggita Ika Lilyani dan Lailatul Amanah, "Pengaruh Kinerja....."

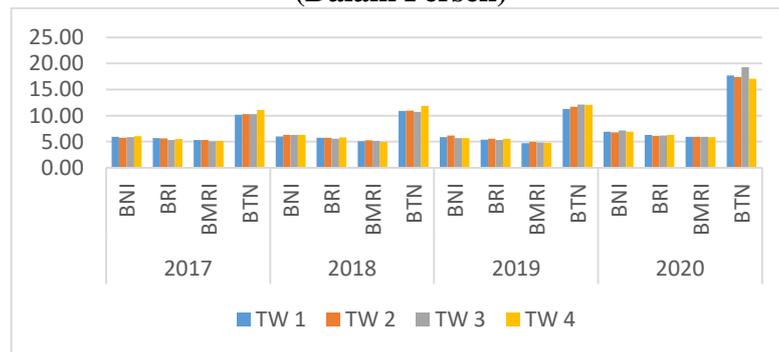
⁹¹ Maesa Kharisma Okta Islamiya dan Lailatul Amanah, "Pengaruh Kinerja....."

⁹² <https://www.google.com/amp/s/www.invesnesia.com/debt-to-equity-ratio-der/amp/>

Diakses pada 21 November 2021

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, terdapat grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BTN tahun 2017-2020.

Grafik 4.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2017-2020
(Dalam Persen)



Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BTN

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa DER pada perusahaan perbankan pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan, adapun untuk penjelasan yang lebih lengkap adalah sebagai berikut.

Perusahaan dengan kode saham BBNI pada tahun 2017 triwulan pertama sebesar 5,92%, pada triwulan pertama sebesar 5,79%, pada triwulan ketiga sebesar 5,87%, dan triwulan keempat sebesar 0,86%. Pada tahun 2018 triwulan pertama sebesar 6,03%, pada triwulan kedua sebesar 6,29%, triwulan ketiga sebesar 6,30%, dan triwulan keempat sebesar 6,28%. Pada tahun 2019 triwulan pertama sebesar 5,86%, triwulan kedua sebesar 6,21%, triwulan ketiga sebesar 5,68% dan triwulan keempat sebesar 5,67%. Pada tahun 2020 triwulan pertama sebesar 6,90%, triwulan kedua sebesar 6,82%, triwulan ketiga sebesar 7,13% dan triwulan keempat sebesar 6,90%. Maka dapat disimpulkan

bahwa tingkat DER perusahaan BNI dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan.

Perusahaan dengan kode saham BBRI pada tahun 2017, triwulan pertama sebesar 5,70%, triwulan kedua sebesar 5,61%, triwulan ketiga sebesar 5,35% dan triwulan keempat sebesar 5,52%. Pada tahun 2018, triwulan pertama dan kedua masing-masing sebesar 5,73%, triwulan ketiga sebesar 5,57% dan triwulan keempat sebesar 5,82%. Pada tahun 2019, triwulan pertama sebesar 5,39%, triwulan kedua sebesar 5,57%, triwulan ketiga sebesar 5,36% dan triwulan keempat sebesar 5,59%. Pada tahun 2020, triwulan pertama sebesar 6,34%, triwulan kedua sebesar 6,15%, triwulan ketiga sebesar 6,17% dan triwulan keempat sebesar 6,32%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat DER perusahaan BRI dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan.

Perusahaan dengan kode saham BMRI pada tahun 2017, triwulan pertama sebesar 5,36%, triwulan kedua sebesar 5,31%, triwulan ketiga sebesar 5,09%, dan triwulan keempat sebesar 5,13%. Pada tahun 2018, triwulan pertama sebesar 5,09%, triwulan kedua sebesar 5,29%, triwulan ketiga sebesar 5,16%, dan triwulan keempat sebesar 4,99%. Pada tahun 2019, triwulan pertama sebesar 4,70%, triwulan kedua sebesar 4,98%, triwulan ketiga sebesar 4,86%, dan triwulan keempat sebesar 4,80%. Pada tahun 2020, triwulan pertama sebesar 5,93%, triwulan kedua sebesar 5,94%, triwulan ketiga sebesar 5,95%, dan triwulan keempat sebesar 5,88%. Maka dapat disimpulkan bahwa

tingkat DER perusahaan BMRI dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan.

Perusahaan dengan kode saham BBTN pada tahun 2017, triwulan pertama sebesar 10,16%, triwulan kedua sebesar 10,29%, triwulan ketiga sebesar 10,26%, dan triwulan keempat sebesar 11,06%. Pada tahun 2018, triwulan pertama sebesar 10,91%, triwulan kedua sebesar 10,98%, triwulan ketiga sebesar 10,71%, dan triwulan keempat sebesar 11,85%. Pada tahun 2019, triwulan pertama sebesar 11,28%, triwulan kedua sebesar 11,67%, triwulan ketiga sebesar 12,11% dan triwulan keempat sebesar 11,95%. Pada tahun 2020, triwulan pertama sebesar 17,69%, triwulan kedua sebesar 17,38%, triwulan ketiga sebesar 19,26%, dan triwulan keempat sebesar 17,07%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat DER perusahaan BTN dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan.

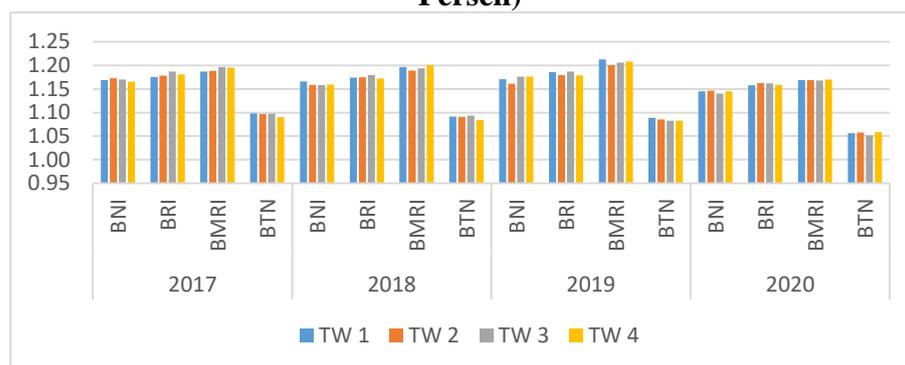
Nilai DER yang semakin kecil mengidentifikasi bahwa posisi perusahaan semakin kuat atau dikategorikan baik. Dan nilai DER yang semakin naik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak aman karena utang yang tinggi.

2. *Current Ratio (CR)*

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih menurut Kasmir sebagaimana dikutip oleh Ines. Semakin tinggi CR berarti semakin besar kemampuan

perusahaan dalam membayar hutang.⁹³ Berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, terdapat grafik *Current Ratio* (CR) Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BTN tahun 2017-2020.

Grafik 4.2
Perkembangan *Current Ratio* (CR) Tahun 2017-2020 (Dalam Persen)



Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI, BRI, Mandiri, dan BTN, diolah peneliti.

Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa CR pada perusahaan perbankan pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan, adapun untuk penjelasan yang lebih lengkap adalah sebagai berikut.

Perusahaan dengan kode saham BBNI pada tahun 2017, triwulan pertama, kedua, ketiga dan keempat sama masing-masing sebesar 1,17%. Pada tahun 2018, triwulan pertama sebesar 1,17%, triwulan kedua, ketiga, dan keempat sama masing-masing sebesar 1,16%. Pada tahun 2019, triwulan pertama sebesar 1,17%, triwulan kedua sebesar 1,16%, triwulan ketiga dan keempat sama masing-masing sebesar 1,18%. Pada tahun 2020, triwulan pertama dan kedua sama masing-masing sebesar 1,15%. triwulan ketiga dan keempat sama masing-

⁹³ Ines Tasia Agustin dan Taswan, "Pengaruh Konsentrasi....."

masing sebesar 1,14%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat CR perusahaan BNI dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

Perusahaan dengan kode saham BBRI pada tahun 2017, triwulan pertama, kedua, dan keempat sama masing-masing sebesar 1,18%, triwulan ketiga sebesar 1,19%. Pada tahun 2018, triwulan pertama, kedua dan keempat sama masing-masing sebesar 1,17%, triwulan ketiga sebesar 1,18%. Pada tahun 2019, triwulan pertama dan triwulan ketiga sama masing-masing sebesar 1,19%, triwulan kedua dan triwulan keempat sama masing-masing sebesar 1,18%. Pada tahun 2020, triwulan pertama, kedua, ketiga dan keempat sama masing-masing sebesar 1,16%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat CR perusahaan BBRI dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

Perusahaan dengan kode saham BMRI pada tahun 2017, triwulan pertama, kedua dan keempat sama masing-masing 1,19%, triwulan ketiga sebesar 1,20%. Pada tahun 2018, triwulan pertama dan keempat sama masing-masing sebesar 1,20%, triwulan kedua dan ketiga sama masing-masing sebesar 1,19%. Pada tahun 2019, triwulan pertama, ketiga dan keempat sama masing-masing sebesar 1,21%, triwulan kedua sebesar 1,20%. Pada tahun 2020, triwulan pertama, kedua, ketiga, dan keempat sama masing-masing sebesar 1,17%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat CR perusahaan BMRI dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

Perusahaan dengan kode saham BBTN pada tahun 2017 triwulan pertama, kedua, dan ketiga sama masing-masing sebesar 1,10%, triwulan keempat sebesar 1,09%. Pada tahun 2018, triwulan pertama, kedua, dan ketiga sama masing-masing sebesar 1,09%, tiwulan keempat sebesar 1,08%. Pada tahun 2019, triwulan pertama dan kedua sama masing-masing sebesar 1,09%. Pada tahun 2020, triwulan pertama, kedua, dan keempat sama masing-masing sebesar 1,06%, triwulan ketiga sebesar 1,05%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat CR perusahaan BTN dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

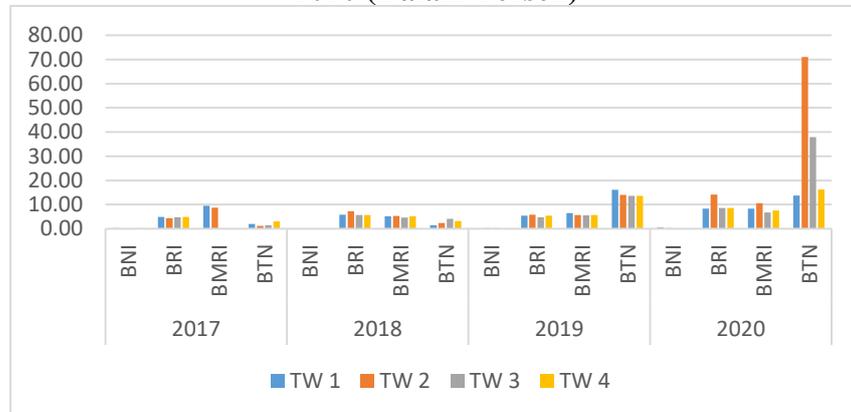
Nilai CR yang tinggi berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, akibatnya risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil.

3. Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* menurut Siregar dan Utama sebagaimana dikutip oleh Hendrik.⁹⁴ Berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, terdapat grafik Kepemilikan Institusional (INST) Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BTN tahun 2017-2020.

⁹⁴ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: Norlive Kharisma Indonesia, 2016), Hlm 104

Grafik 4.3
Perkembangan Kepemilikan Institusional (INST) Tahun 2017-2020 (Dalam Persen)



Sumber: Data Laporan Keuangan Bank BNI, BRI, MANDIRI, dan BTN, diolah peneliti.

Berdasarkan grafik 4.3 dapat dilihat bahwa INST pada perusahaan perbankan pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami penurunan, adapun untuk penjelasan yang lebih lengkap adalah sebagai berikut.

Perusahaan dengan kode saham BBNI pada tahun 2017, triwulan pertama sebesar 0,26%, triwulan kedua sebesar 0,18%, triwulan ketiga sebesar 0,10%, dan triwulan keempat sebesar 0,24%. Pada tahun 2018, triwulan pertama sebesar 0,10%, triwulan kedua sebesar 0,17%, triwulan ketiga sebesar 0,07%, dan triwulan keempat sebesar 0,09%. Pada tahun 2019, triwulan pertama sebesar 0,08%, triwulan kedua sebesar 0,22%, triwulan ketiga sebesar 0,21%, dan triwulan keempat sebesar 0,10%. Pada tahun 2020, triwulan pertama sebesar 0,53%, triwulan kedua sebesar 0,33%, triwulan ketiga sebesar 0,17%, dan triwulan keempat sebesar 0,21%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat INST perusahaan BBNI dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

Perusahaan dengan kode saham BBRI pada tahun 2017, triwulan pertama sebesar 4,84%, triwulan kedua sebesar 4,34%, triwulan ketiga sebesar 4,77% dan triwulan keempat sebesar 4,87%. Pada tahun 2018, triwulan pertama sebesar 5,80%, triwulan kedua sebesar 7,30%, triwulan ketiga sebesar 5,72% dan triwulan keempat sebesar 5,65%. Pada tahun 2019, triwulan pertama sebesar 5,39%, triwulan kedua sebesar 5,78%, triwulan ketiga sebesar 4,81% dan triwulan keempat sebesar 5,42%. Pada tahun 2020, triwulan pertama sebesar 8,30%, triwulan kedua sebesar 14,18%, triwulan ketiga sebesar 8,56 dan triwulan keempat sebesar 8,54%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat INST perusahaan BBRI dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

Perusahaan dengan kode saham BMRI pada tahun 2017, triwulan pertama sebesar 9,47%, triwulan kedua sebesar 8,76%, triwulan ketiga sebesar 0,05%, dan triwulan keempat sebesar 0,06%. Pada tahun 2018, triwulan pertama sebesar 5,13%, triwulan kedua sebesar 5,30%, triwulan ketiga sebesar 4,67%, dan triwulan keempat sebesar 5,12%. Pada tahun 2019, triwulan pertama sebesar 6,51%, triwulan kedua sebesar 5,72%, triwulan ketiga sebesar 5,57%, dan triwulan keempat sebesar 5,69%. Pada tahun 2020, triwulan pertama sebesar 8,39%, triwulan kedua sebesar 10,61%, triwulan ketiga sebesar 6,70% dan triwulan keempat sebesar 7,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa

tingkat INST perusahaan BMRI dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

Perusahaan dengan kode saham BBTN pada tahun 2017, triwulan pertama sebesar 1,99%, triwulan kedua sebesar 1,26%, triwulan ketiga sebesar 1,52%, dan triwulan keempat sebesar 3,04%. Pada tahun 2018, triwulan pertama sebesar 1,45%, triwulan kedua sebesar 2,39%, triwulan ketiga sebesar 4,11%, dan triwulan keempat sebesar 3,13%. Pada tahun 2019, triwulan pertama sebesar 16,15%, triwulan kedua sebesar 13,96%, triwulan ketiga sebesar 13,61%, dan triwulan keempat sebesar 13,66%. Pada tahun 2020, triwulan pertama sebesar 13,75%, triwulan kedua sebesar 71,02%, triwulan ketiga sebesar 37,91%, dan triwulan keempat sebesar 16,29. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat INST perusahaan BBTN dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi suatu mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil manajer. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari pihak institusi untuk mengawasi manajemen perusahaan, sehingga tuntutan untuk mengoptimalkan kinerja akan lebih besar dan berdampak pada keberlangsungan perusahaan.⁹⁵

C. Deskripsi Hasil Penelitian

⁹⁵ Anggita Ika Lilyani dan Lailatul Amanah, "Pengaruh Kinerja Keuangan....."

1. Deskripsi Data

Statistik deskriptif, menurut Kusnandar sebagaimana dikutip oleh Ali,⁹⁶ adalah cabang ilmu statistik yang berkaitan dengan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik data secara umum. Sedangkan Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Ali, mendefinisikan sebagai statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berkaitan dengan data laporan keuangan yang berfokuskan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Kepemilikan Institusional (INST) selama empat tahun yaitu tahun 2017 sampai tahun 2020. Sehingga dilakukan analisis deskriptif menggunakan program statistik SPSS 16. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan Kepemilikan Institusional (INST) pada tahun 2017 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut.

⁹⁶ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Dengan SPSS Excel*, (Kediri: IAIT Kediri, 2009), Hlm. 47

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Kepemilikan Institusional (INST)* Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	64	.86	19.26	7.4492	3.58071
CR	64	1.05	1.21	1.1521	0.4416
INST	64	.07	71.02	6.8784	10.78760
Valid N (listwise)	64				

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah data semua variabel adalah 64. Kemudian nilai minimum variabel DER adalah 0,86, sedangkan nilai maksimumnya adalah 19,26 dengan rata-rata 7,4492. Selanjutnya, nilai minimum variabel CR adalah 1,05, sedangkan nilai maksimumnya adalah 1,21. Kemudian nilai minimum variabel INST sebesar 0,7, sedangkan nilai maksimumnya adalah 71,02.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu dari uji analisis data dan uji asumsi klasik, sehingga data penelitian perlu diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian yang dilakukan apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas memiliki dasar keputusan seperti: Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Atau, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov
Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2020

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19446121
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.073
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Berdasarkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,448 maka lebih besar dari 0,05 ($0,161 > 0,05$) sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel data yang dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji terdapat model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas didalam model regresi antara lain sebagai berikut:

1) Melihat dari nilai *tolerance*:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
- a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Debt to Equity Ratio	.083	11.982
Current Ratio	.111	8.989
Kepemilikan Institusional	.465	2.149

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 *Coefficient* diatas, dengan menggunakan *tolerance* diperoleh nilai DER sebesar 0,083, CR sebesar 0,111 dan INST sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* data yang diuji $< 0,10$ maka artinya variabel DER terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji sedangkan variabel CR dan INST tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Sedangkan menggunakan *VIF* diperoleh nilai DER sebesar 11,982, nilai CR sebesar 8,989, dan INST sebesar 2,149. Karena

nilai *VIF* variabel DER $> 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas mempunyai masalah besar. Sedangkan variabel CR dan INST memiliki nilai *VIF* $< 10,00$ yang artinya bahwa multikolinearitas tidak mempunyai masalah besar sehingga data bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

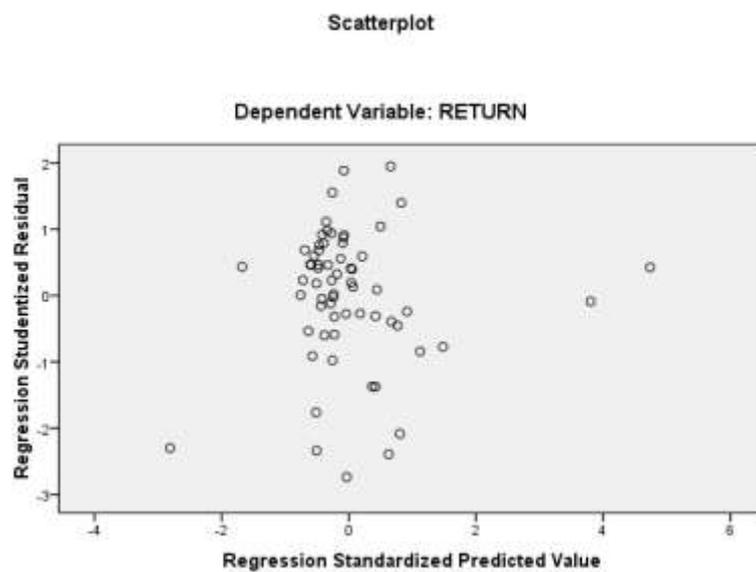
Uji ini merupakan salah satu asumsi yang paling penting dalam model regresi linier yang dapat muncul dalam fungsi regresi populer adalah homokedastisitas adalah setiap gangguan yang mempunyai variasi yang sama. Jika varian tidak konstan atau berubah-ubah maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidak heterokedastisitas dengan menggunakan grafik Plot (dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot).

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi terjadinya heterokedastisitas. Syarat menandakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas atau dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas atau dibawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan gambar 4.1 dari pola *Scatterplot* diatas menunjukkan hasil output SPSS bergambar *scatterplot* didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu pada setiap variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu didasarkan pada besarnya Durbin-Watson dengan kriteria:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika $-2 < DW < 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika angka DW diatas -2

Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.161	.119	.19926	2.039

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.4 dari output diatas dapat diketahui bahwa angka DW (*Durbin Watson*) sebesar 2,039 berada -2 dan $+2$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam mengatasi permasalahan dari analisis regresi yang terjadi antara hubungan dari dua atau lebih

variabel bebas. Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.133	2.122		2.419	.019
	DER	-.069	.024	-1.156	-2.825	.006
	CR	-4.054	1.704	-.843	-2.378	.021
	INST	.011	.003	.556	3.207	.002

a. Dependent Variabel: Return Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5,133 + (-0,069X_1) + (-4,054X_2) + (0,011X_3)$$

$$Y = 5,133 - 0,069 (\text{DER}) - 4,054 (\text{CR}) + 0,011 (\text{INST})$$

Berdasarkan pada persamaan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 5,133 menyatakan bahwa variabel DER (X_1), CR (X_2), dan INST (X_3) dalam keadaan konstanta (tetap) maka *Return Saham* sebesar 5,133.
- Nilai dari koefisien regresi variabel DER (X_1) yakni sebesar -0,069 hal ini dapat diartikan sebagai berikut apabila variabel DER naik

sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan nilai *return* saham sebesar -0,069 dengan syarat variabel independen yang lain bernilai konstan.

- c. Nilai dari koefisien regresi variabel CR (X_2) yakni sebesar -4,054 hal ini dapat diartikan sebagai berikut apabila variabel CR naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan nilai *return* saham sebesar -4,054 dengan syarat variabel independen yang lain bernilai konstan.
- d. Nilai dari koefisien regresi variabel INST (X_3) yakni sebesar 0,011 hal ini dapat diartikan sebagai berikut apabila variabel INST naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan nilai *return* saham sebesar 0,011 dengan syarat variabel independen yang lain bernilai konstan.
- e. Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah berbanding terbalik antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan

signifikan, dan berlaku juga untuk sebaliknya.⁹⁷ Untuk nilai t tabel (diperoleh dari $dk = n - k - 1 = 64 - 3 - 1 = 60$, dengan jumlah variabel $X = 3$) sebesar 1,67065. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat menggunakan tingkat signifikansi $5\% = 0,05$. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan dua cara, yaitu:

Cara 1: Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.6

Uji T_{hitung}

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.133	2.122		2.419	.019
DER	-.069	.024	-1.156	-2.825	.006
CR	-4.054	1.704	-.843	-2.378	.021
INST	.011	.003	.556	3.207	.002

a. Dependent Variabel: RETURN

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6 hasil yang diperoleh oleh uji t_{hitung} menyatakan bahwa pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

⁹⁷ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), Hlm. 168

1) Variabel DER (X_1)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel DER sebesar 0,006 dibandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,006 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti hipotesis berbunyi bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

2) Variabel CR (X_2)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel CR sebesar 0,021 dibandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,021 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti hipotesis berbunyi bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

3) Variabel INST (X_3)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel INST sebesar 0,002 dibandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka, $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti hipotesis berbunyi bahwa INST berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

a. Uji F (F-test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara DER, CR, dan INST melalui *return* saham. Adapun hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji F_{hitung}

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.458	3	.153	3,844	.014 ^a
	Residual	2.382	60	.040		
	Total	2.840	63			

a. Predictors: (Constant), INST, CR, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data yang diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 maka $0,014 < 0,05$ yang berarti DER, CR dan INST secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 3,844 dan F_{tabel} sebesar (diperoleh dari $df = n - k - 1 = 64 - 3 - 1 = 60$, dengan jumlah variabel $X=3$) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,844 > 2,76$ yang berarti bahwa DER, CR dan INST secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur Seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel *return* saham. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang mendekati satu antara variabel bebas penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variabel-variabel *return* saham perusahaan perbankan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.161	.119	.19926	2.039

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, DER, CR

b. Dependent Variabel: Return Saham

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS 16

Dari tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,161. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Dalam regresi linier berganda menggunakan *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,119 artinya 11,9% variabel terikat *return* saham dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), variabel *Current Ratio* (CR), dan variabel INST serta sisanya 88,1% (100%-11,9%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.